

BAB IV

KESIMPULAN

Busana tari sebagai aspek visual dan sebagai sarana yang penting dalam mendukung seni pertunjukan khususnya seni tari. Dengan demikian bahwa busana tari klasik gaya Yogyakarta memegang peranan yang sangat penting yaitu dapat menjadi sumber acuan di mana seni tari klasik gaya Yogyakarta itu mengalami perkembangan, serta ikut menopang identitas tari klasik gaya Yogyakarta sebagai satu karya seni istana yang *adi luhung*.

Keberadaan busana tari yang menjadi koleksi keraton Yogyakarta bahwa dalam proses perkembangan seni tari klasik gaya Yogyakarta busana tersebut ikut dan berperan dalam proses perkembangannya. Di sisi lain bahwa bentuk busana baju tanpa lengan, kain *seredan*, pemakaian *jamang* dan *bulu-bulu* mempunyai perbedaan pada busana *kampuh* dan *paes ageng*, tentunya pengungkapan pada gerak tari akan mengalami perubahan baik dari sisi bentuk tari maupun penjiwaan terhadap gerak tari yang berkaitan dengan estetika bentuk penyajian. Keberadaan busana tersebut mengalami perkembangan dan selanjutnya melihat busana tari di keraton Yogyakarta menandakan bahwa seni tari klasik gaya Yogyakarta sampai sekarang ternyata masih hidup dan berkembang dengan pesat.

Usaha untuk pelestarian busana ternyata telah mengalami perkembangan pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwana IX sampai pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwana X di mana bentuk busana ketika pada masa itu ternyata

mengacu pada bentuk busana sebelumnya, yaitu keraton berusaha untuk membuat busana itu sama dalam artian tidak membuat produk baru tanpa merubah bentuk busana sebelumnya.

Dalam rangka pelestarian dan perkembangan kiranya dapat dicari satu cara yang mudah untuk ditempuh, misalnya : bentuk sosialisasi keraton terhadap masyarakat yang mampu mengembangkan budaya keraton baik dari busana maupun tari klasik gaya Yogyakarta di pendidikan formal maupun non formal. Salah satunya bentuk busana *kampuh* dan *paes ageng* telah memasyarakat terbukti adanya bentuk tersebut dalam sebuah upacara perkawinan, selanjutnya busana tari *bedhaya* yang berupa *jamang* dan *bulu-bulu* juga telah memasyarakat, karena dari sisi biaya tidak mengeluarkan lebih banyak juga tergantung pada *event* atau acara sebuah pertunjukan.

Dengan demikian dalam bentuk pelestarian busana tari klasik gaya Yogyakarta di atas, keraton memerlukan biaya yang cukup besar untuk melestarikannya. Keraton Yogyakarta yang sekarang terbuka untuk umum dan menarik untuk wisata asing juga dipentaskannya tari wisata yang setiap minggu diadakan pentas rutin tari klasik di bangsal Sri Manganti. Pertunjukan untuk wisata tersebut terdiri dari berbagai pendidikan tari baik formal maupun non formal. Busana tari yang berkembang yaitu busana yang berupa *jamang* dan *bulu-bulu*, begitu pula di luar tembok keraton, begitu pula dengan *kampuh* dan *paes*. Di sisi lain bahwa penulis menginginkan sekali bahwa pihak-pihak terkait dapat bekerja sama dalam rangka

melestarikan budaya yang berupa bentuk pelestarian busana tari klasik gaya
Yogyakarta



SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

Condronogoro, Mari. S., *Busana Adat Keraton Yogyakarta : Makna dan Fungsi Dalam Berbagai Upacara*, Yayasan Pustaka Nusantara, Yogyakarta, 1995.

Hawkins, Alma M., *Mencipta Lewat Tari*, terj Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta : Manthili, 2003.

Dewan Ahli Yayasan Siswa Among Beksa Ngayogyakarta Hadiningrat, *Kawruh Jaged Mataram*, Yogyakarta : Yayasan Siswa Among Beksa, 1981.

Herusatoto, Budiono, *Simbolisme dan Budaya Jawa*, Hanindita, Yogyakarta, 1983.

Kawindrasusanto, R.M. Kuswadi, " Tata Rias dan Busana Tari Gaya Yogyakarta " dalam Fred Wibowo, ed. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Yogyakarta : Dewan Kesenian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta, 1981.

Kodhyat, H. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya. di Indonesia*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996.

Lindsay, Jennifer, *Klasik, Kitsch, Kotemporer : Sebuah Studi Tentang Seni Pertunjukan Jawa*. Terjemahan Nin Bakdi Sumanto, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1991.

Langer K. Suzanne, " *Problematika Seni* ", terjemahan Fx. Widaryanto, Akademi Seni Tari Indonesia, Bandung, 1988.

Magnis Suseno, Frans, *Etika Jawa : Sebuah Analisa Filsafati Tentang Kebijakan Hidup Jawa*. Gramedia, Jakarta, 1983.

Murgiyanto, Sal, " Budaya Rakyat dan Istana : Konon, Kini, dan nanti ", dalam *Kabananan : Jurnal Kebudayaan*, volume I, September 2001, Yogyakarta : Retno Aji Mataram Press, Yogyakarta, 2002.

Pudjaswara, Bambang, " Tari Bedhaya Kajian Tentang Konsep Estetik Tari Putri Gaya Yogyakarta ", Jurnal Seni : Pengetahuan dan Penciptaan Seni, edisi III/02-April 1993, BP ISI, Yogyakarta, 1993.

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976.

Rochiyatun, A. Lutfiana, " Keindahan Dalam Kesederhanaan Tata Busana Wayang Wong Gaya Yogyakarta", Skripsi ISI Jurusan Seni Tari Yogyakarta, 1988.

Rocm, Mohamad, *et.al., Tahta Untuk Rakyat : Celah-celah Kehidupan Sultan Hamengku Buwana IX*, Jakarta : Gramedia, 1982.

Sarjono, Marmin, "Seni Tata Rias Penganten Gaya Yogyakarta dan Segala Upacaranya " Yogyakarta , 1978.

Soedarsono, R.B. "Problema-Problema Diaspora Tari Klasik Gaya Yogyakarta" Skripsi untuk mendapatkan gelar Seniman Seni Tari pada Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta di Yogyakarta, 1976.

Soedarsono, R.M, *ed. Pengantar Apresiasi Seni*, Yogyakarta : Balai Pustaka, 1990.

-----, *Seni Pertunjukan dan Jawa Tradisional dan Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jakarta : Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi), 1986/1987.

-----, " Seni Pertunjukan dan Pariwisata " dalam Rangkuman Esai tentang *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Yogyakarta : badan Penerbit ISI Yogyakarta, 1999.

- , *Beberapa Faktor Penyebab Kemunduran Wayang Wong Gaya Yogyakarta : Satu Pengamatan Dasi Segi estetika Tari*, Yogyakarta : Sub/Bagian Proyek ASTI Yogyakarta, Departemen dan Kebudayaan, 1979/1980.
- , *Wayang Wong The State Ritual Dance Drama in the Court of Yogyakarta*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1990.
- Sp, Soedarso, *Tinjauan Seni : Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta : Saku Dayar Sana, 1987.
- Suharti, Th, “ Penari Wanita Keraton Dulu dan Kini” , *Seni : Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, Edisi VII/04 April 2000, BP ISI Yogyakarta, 2000.
- , "Beksan Wireng Keraton Kasultanan Yogyakarta : Sebuah Bentuk Patriotik", Yogyakarta : Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, 2002.
- Suharto, Ben, " *Paes Ageng Beksa Bedhaya " Sebuah Kajian Estetika Dalam Makna Yang Berlapis Ganda*, Yogyakarta : Sebuah Laporan Penelitian Lembaga Penelitian ISI, 1997.
- Sumandiyo, Y. Hadi, *Sosiologi Tari : Sebuah Wacana Pengetahuan Awal*, Yogyakarta : Manthili, 2000.
- , *Pasang Surut Tari Klasik Gaya Yogyakarta : Pembentukan-Perkembangan - Mobilitas*, Yogyakarta : Lembaga Penelitian ISI, 2001.
- Sumardjan, Selo. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1986.
- Supriyanti, “ Pengaruh Barat Pada Tari Klasik di Keraton Yogyakarta”, Tesis Program Pascasarjana UGM, Yogyakarta, 1997.
- Suryodiningrat, P., *Babad lan Mekaring Djoged Djawi*, Yogyakarta : Kolf Bunning, tanpa tahun.

Surjo, Djaka, " Menelusuri Identitas Keraton Yogyakarta " dalam Kabanaran : *Jurnal Kebudayaan*, Yogyakarta : Retno Aji Mataram Press-Percetakan Adi Cita, 2002.

Suryobrongto, G.B.P.H., "Sejarah Tari Klasik Gaya Yogyakarta", dalam Fred Wibowo, *ed. Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Yogyakarta : Dewan Kesenian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1981.

-----, "Penjiwaan dalam Tari Klasik Gaya Yogyakarta", dalam Fred Wibowo, *ed. Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Yogyakarta : dewan Kesenian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1981.

-----, "Penjelasan Tentang Pathokan Baku dan Penyesuaian Diri", dalam Fred Wibowo, *ed. Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Yogyakarta : Dewan Kesenian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1981.

Syukuran Anugerah pahlawan Nasional Bagi Swargi Sri Sultan Hamengku Buwana IX, Yogyakarta, 1990.

Wojowasito, S, *Kamus Kawi, Jawa-Kuno-Indonesia*, Malang : Pengarang, 1977.

B. Sumber Lisan

G.B.P.H. H. Yudhaningrat, Pangageng KHP Kridha Mardawa Keraton Yogyakarta.

B.R.Ay. Yudanegara, 70 tahun, guru tari dan mantan penari puteri di Keraton Yogyakarta, alamat : dalem Notoyudhan Ngampilan Yogyakarta.

K.R.T. Reksakusuma, 72 tahun, mantan tari puteri Keraton Yogyakarta, alamat : Pracimosono Keraton Yogyakarta.

K.R.T. Wasesawinoto 67 tahun, abdi dalem Pasedhahan Kakung Keraton Yogyakarta.

M.B. Cokrosumekto, 48 tahun, abdi dalem Pasedhahan Kakung Keraton Yogyakarta.

M. Jayengsumekto, 69 tahun, abdi dalem Pasedahan Kakung Keraton Yogyakarta.

Mari S. Condronegoro, 50 tahun, kerabat keraton Yogyakarta dan ahli dalam bidang tata rias dan busana, di dalem Condronegaran.

